GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6, Nomor 2 Tahun 2026, pp. *234-242*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i2.2780
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA MENGGUNAKAN MEDIA LEMBAR BALIK PENCEGAHAN STUNTING

Yuliantisari Retnaningsih[1]✉, Niken Meilani[2], Waryana[3], Tsania Kurnia Dwianugerah[4], Farhan Achmad Rasyid[5]

Corresponding author: yuliantisari@poltekkesjogja.ac.id

[1] Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia
[2] Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia
[3] Prodi Gizi, Program Diploma Tiga, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia
[4] Prodi Magister Kebidanan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia
[5] Fakultas Sastra, Budaya dan Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Genesis Naskah: *18-10-2025, Revised: 22-06-2026, Accepted: 23-06-2026, Available Online: 29-06-2026*

Abstrak
Anak adalah aset penting bangsa sehingga kualitas kesehatan dan pendidikan mereka menentukan masa depan pembangunan nasional. Stunting muncul akibat kekurangan gizi kronis yang menyebabkan balita gagal tumbuh dan menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kondisi ini dipengaruhi praktik pengasuhan yang kurang baik serta minimnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum, saat hamil, dan setelah melahirkan. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini memberikan edukasi tentang pencegahan stunting untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting bagi ibu balita. Metode yang digunakan adalah pemberian edukasi melalui media lembar balik, disertai sesi tanya jawab, serta evaluasi pengetahuan dengan pengukuran pre-test dan post-test pada 40 responden. Hasil kegiatan menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* 5 dan *post-test* 9. Hasil uji korelasi, nilai Sig. 0,022 (<0,05), sehingga ada hubungan antara *pre-test* dengan *post-test*. Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik pencegahan stunting terhadap tingkat pengetahuan ibu balita dengan p=0,000. Kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian tujuan SDGs dan mendukung transformasi Kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting sehingga mendukung upaya menurunkan angka stunting dan memperbaiki kesehatan anak.

Kata Kunci : Stunting, Pengetahuan Ibu Balita, Media Lembar Balik

IMPROVING THE KNOWLEDGE OF MOTHERS WITH TODDLERS ON STUNTING PREVENTION USING FLIPCHART MEDIA

Abstract
Children are the next generation of a nation; therefore, children with good quality are essential to ensure the nation's future. Stunting occurs due to chronic malnutrition which causes toddlers to fail to grow and become too short for their age. This condition is influenced by poor parenting practices and the lack of knowledge of mothers about health and nutrition before, during pregnancy, and after childbirth. The purpose of this community service is to provide education about stunting prevention to increase knowledge about stunting prevention for mothers of toddlers. The method used is providing education through flipchart media, accompanied by a question and answer session, and knowledge evaluation with pre-test and post-test measurements on 40 respondents. The results of the activity showed an average pre-test score of 5 and post-test 9. The results of the correlation test, Sig. value 0.022 (<0.05), so there is a relationship between the pre-test and post-test. There is an effect of providing health education using flipchart media on stunting prevention on the level of knowledge of mothers of toddlers with p = 0.000. This activity contributes to the achievement of SDGs goals and supports health transformation by increasing the knowledge of mothers of toddlers about stunting prevention, thereby supporting efforts to reduce stunting rates and improve child health..

Keywords: Stunting, Knowledge of Mothers with Toddlers, Flipchart Media

Pendahuluan

Anak-anak adalah masa depan negara, maka penting untuk memiliki anak yang mempunyai kualitas untuk membantu menciptakan masa depan bangsa yang lebih baik (WHO, 2024). Anak-anak yang lahir sehat, tumbuh dengan baik, dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas akan menjadi generasi yang berkontribusi menyukseskan pembangunan bangsa. Namun, jika anak-anak lahir dan dibesarkan dalam situasi di mana mereka tidak mendapatkan cukup nutrisi yang tepat dalam jangka waktu yang lama, mereka dapat mengalami stunting (Wells *et al.*, 2019). Stunting berarti anak-anak, terutama <5 tahun, tidak tumbuh dengan baik karena malnutrisi yang berkelanjutan, yang membuat mereka lebih pendek dari seharusnya untuk usia mereka (TB/U) dengan Z score kurang dari -2 SD (standar deviasi) (WHO, 2024).

Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catcth up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik. Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius karena meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Anak-anak yang terhambat pertumbuhan dan perkembangannya mengalami gangguan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, beberapa di antaranya tidak dapat dipulihkan (Endrinikapoulos *et al.*, 2023).

Data di seluruh dunia, prevalensi stunting pada anak-anak adalah sekitar 21,9%, dan lebih dari separuh kejadian stunting terjadi di kawasan Asia (Gani *et al.*, 2021). Pada tahun 2023, prevalensi stunting pada balita Indonesia mencapai 21,5%. Angka ini masih lebih tinggi dibandingkan prevalensi global. Kondisi ini memerlukan penanganan khusus untuk menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Penurunan stunting merupakan konteks yang signifikan, beragam, dan menantang dalam mencapai target gizi global 2025 dan tujuan pembangunan berkelanjutan kedua, yaitu bebas kelaparan pada tahun 2030 (Bhutta *et al.*, 2020).

Status gizi pada seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK), yaitu 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi, merupakan periode kritis karena konsekuensinya bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki (Hijrawati *et al.*, 2021). *Stunting* disebabkan karena multifaktorial faktor, tidak hanya faktor kekurangan gizi pada ibu hamil dan balita saja. Penyebab multifaktorial stunting, termasuk malnutrisi ibu, kurangnya pemberian ASI dan makanan pendamping ASI, sanitasi yang buruk, dan faktor sosial ekonomi (Mulyani *et al.*, 2025).

Beberapa negara memprioritaskan peningkatan kapasitas ibu untuk pengasuhan optimal, namun pada kenyataannya, pengetahuan ibu tentang pengasuhan balita masih rendah. Hal ini berdampak pada status gizi anak karena pengetahuan gizi ibu berkaitan dengan pemilihan

dan penyediaan makanan, perawatan kesehatan, dan pendidikan bagi anak (Masilela and Modjadji, 2023). Pendidikan gizi diperlukan untuk meningkatkan gaya hidup, kesehatan, dan status gizi masyarakat serta mencegah masalah gizi keluarga. Melalui tenaga kesehatan, masyarakat dapat mempelajari berbagai permasalahan dan memperoleh informasi kesehatan, khususnya mengenai gizi anak balita. Pendidikan gizi dilakukan agar masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita dan kader posyandu, mengetahui apa itu gizi, cara memilih bahan makanan bergizi, dan manfaat gizi bagi kehidupan untuk meningkatkan status gizi balita (Rahayu *et al.*, 2019).

Praktik pengasuhan yang ada saat ini menunjukkan pentingnya pola asuh yang responsif, termasuk pola pengasuhan pemberian makan dan keragaman makan. Praktik pengasuhan lainnya mencakup pentingnya waktu pengasuhan anak yang berkualitas dan keyakinan tradisional yang terkait dengan pola pengasuhan (Munawar *et al.*, 2024). Faktor sosial budaya dalam keluarga juga berkaitan dengan masalah pola asuh, termasuk pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, kebiasaan makan orang tua, dan tradisi budaya (Harahap *et al.*, 2024).

Pemerintah Indonesia berupaya mengurangi jumlah anak stunting dengan menciptakan kerangka kerja untuk intervensi stunting. Kerangka kerja ini mencakup intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Inisiatif ini menargetkan anak-anak selama 1.000 hari pertama kehidupan dan telah berkontribusi pada penurunan stunting sebesar 30% (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, 2017). Pendidikan ibu telah lama diakui sebagai penentu utama gizi anak, seperti pengetahuan dan praktik kesehatan dan gizi yang lebih baik, peningkatan akses dan penggunaan informasi, serta peningkatan kepercayaan diri dan kekuatan pengambilan keputusan. Pentingnya pola makan sehat selama 1000 hari pertama, dimulai dengan ibu selama kehamilan dan menyusui, dan berfokus pada pemberian makanan eksklusif yang optimal. Pendidikan ibu sangat penting untuk meningkatkan status gizi anak selama 5 tahun pertama kehidupannya. Dampaknya dalam mengurangi malnutrisi pada anak lebih besar pada stunting daripada pada kekurangan berat badan, menunjukkan adanya perbaikan dalam jangka panjang (Gbratto-Dobe and Segnon, 2025).

Media promosi kesehatan berfungsi sebagai sarana pendukung dalam penyampaian informasi yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan situasi pelaksanaan. Lembar balik merupakan salah satu media edukatif yang sering digunakan untuk memperjelas pesan kesehatan kepada masyarakat. Penyuluhan mengenai pencegahan stunting perlu dilakukan secara luas kepada seluruh elemen masyarakat, mulai dari ibu hamil hingga keluarga dengan anak balita (M. Sahli, 2021).

Media edukasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti lembar balik dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu gizi dan stunting. Sebagai media visual yang menyajikan informasi secara bertahap melalui teks dan gambar, lembar balik efektif digunakan untuk memperkuat edukasi gizi terutama bagi ibu

balita yang membutuhkan pemahaman praktis tentang pentingnya pemenuhan gizi anak. Lembar Balik efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu bayi.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Segoroyoso, ditemukan bahwa 6 dari 10 responden memiliki pengetahuan yang rendah terkait pencegahan stunting. Kondisi ini, ditambah dengan meningkatnya aktivitas masyarakat yang berpotensi membuat isu kesehatan terabaikan. Oleh sebab itu, implementasi dalam peningkatan pengetahuan ibu balita terkait stunting penting diberikan, agar meningkatkan angka kesehatan pada anak dan berkontribusi menurunkan prevalensi stunting (Roro *et al.*, 2025; Retnaningsih *et al.*, 2025).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi berupa penyuluhan terkait stunting menggunakan media lembar balik. Penyuluhan diberikan kepada 40 orang ibu balita didampingi kader kesehatan setempat. Kegiatan ini dilaksakan pada hari Rabu, 23 Juli 2025 di Aula Kalurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul. Langkah pelaksanaan kegiatan ini yaitu: 1) Melakukan penyusunan proposal kegiatan; 2) Melakukan koordinasi keterlibatan mitra dan analisis kebutuhan; 3) Melakukan perencanaan kegiatan; 4) Menentukan jadwal pelaksanaan dan membagi undangan pada mitra dan sasaran; 5) Melakukan *pre-test* kegiatan; 6) Melaksanakan penyuluhan stunting dengan media lembar balik pecegahan stunting melalui metode ceramah; 6) Mengevaluasi kegiatan dengan tanya jawab dan *post-test*; 7) Melakukan penyusunan laporan kegiatan.

Instrumen yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah kuesioner yang telah diuji sebelumnya, mengenai tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting, berisi 10 pernyataan. Penilaian dilakukan menggunakan skala Guttman, di mana untuk pertanyaan *favorable* jawaban "benar" diberi skor 1 dan "salah" diberi skor 0, sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* berlaku sebaliknya, yaitu jawaban "benar" bernilai 0 dan "salah" bernilai 1. Hasil penilaian tersebut dibandingkan rata-rata sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan, kemudian dilihat hubungan antara *pre-test* dan *post-test* dengan uji korelasi. Setelah itu, dilihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting. Media lembar balik pencegahan stunting memuat pengertian, penyebab, gejala, dampak dan bahaya, serta upaya pencegahan stunting pada anak.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada Rabu, 23 Juli 2025 di Aula Kalurahan Segoroyoso pukul 09.00 WIB-selesai. Kegiatan diikuti oleh 40 orang ibu balita didampingi 9 kader kesehatan setempat. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan *pre-test* dengan kuesioner terlebih dahulu. Semua responden mengisi kuesioner tersebut. Kemudian dilakukan kegiatan penyuluhan menggunakan media lembar balik pencegahan stunting, dilanjutkan sesi tanya jawab, dan *post-test* kegiatan.

Responden yang terlibat aktif dalam kegiatan ini diharapkan dapat mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai stunting pada bayi dan balita. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan juga dapat mendorong partisipasi aktif peserta dalam upaya pencegahan stunting melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Distribusi karakteristik responden kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	4	10
SMP	10	25
SMA	21	52,5
Perguruan tinggi/sarjana	5	12,5
Total	**40**	**100,0**

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa pendidikan dari responden yang hadir sebagian besar adalah SMA 21 orang (52,5%), adapun peserta dengan pendidikan terakhir SD 4 orang (10%), SMP 10 orang (25%), dan perguruan tinggi/sarjana 5 orang (12,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	32	80,0
Bekerja	8	20,0
Total	**40**	**100,0**

Berdasarkan tabel 2. status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja secara formal, yaitu 32 orang (80,0%), sedangkan 8 orang (20,0%) tercatat memiliki pekerjaan di luar rumah. Hal ini menunjukkan sebagian besar ibu rumah tangga yang relatif memiliki waktu luang untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

Karakteristik respondennyang beragam perlu menjadi perhatian dalam evaluasi pelatihan dan perencanaan tindak lanjut agar intervensi yang diberikan relevan dengan latar belakang masing-masing ibu balita. Penyuluhan menggunakan media lembar balik pencegahan stunting ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah tersebut. Media lembar balik juga dapat menjadi metode lain dalam upaya penyuluhan peningkatan pengetahuan ibu balita.

Proses penyuluhan diberikan dengan menjelaskan secara detail tentang pengertian, penyebab, gejala, dampak dan bahaya, serta upaya pencegahan stunting pada anak.

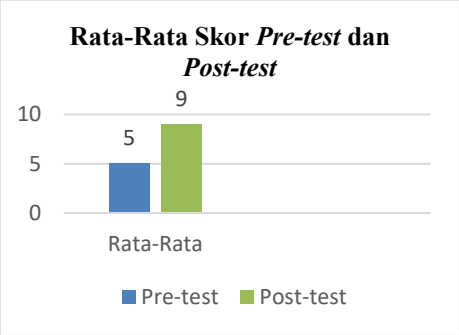


Gambar 1. Proses Penyuluhan

Edukasi gizi seimbang melalui media lembar balik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan rendah mengenai gizi seimbang. Namun setelah intervensi, seluruh peserta menunjukkan peningkatan hingga mencapai kategori pengetahuan baik. Hasil ini sejalan

dengan penelitian sebelumnya, dalam analisis sistematis yang mengevaluasi peran *nutrition counseling* dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Studi tersebut menunjukkan bahwa meskipun efek langsung konseling gizi terhadap penurunan prevalensi stunting dapat bervariasi, intervensi ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai praktik pemberian makan yang sehat (Solikin, Setiawan and Putra, 2025). Sehingga upaya penyuluhan ini penting untuk dilakukan setidaknya dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan balita.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik perbandingan rerata skor *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan grafik pada gambar 2, diketahui bahwa terdapat perbedaan rerata skor *pre-test* dan *post-test.* Diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, skor tingkat pengetahuan responden rata-rata 5, kemudian setelah dilakukan penyuluhan terdapat kenaikan tingkat pengetahuan menjadi 9. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa pemberian penyuluhan ini cukup efektif dan menunjukan hasil yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan peserta.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan sebelum kegiatan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	3	7,5
Cukup	36	90
Baik	1	2,5

Berdasar tabel 3 diketahui mayoritas responden berada pada kategori cukup yaitu 36 orang (90%). Sebanyak 3 responden (7,5%) masih berada pada kategori kurang, dan hanya 1 responden (2,5%) yang memiliki pengetahuan pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting masih relatif rendah hingga sedang, sehingga intervensi edukasi memang sangat diperlukan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sesudah kegiatan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cukup	1	2,5
Baik	6	25
Sangat Baik	29	72,5

Berdasar tabel 4 diketahui hanya 1 responden (2,5%) yang berada pada kategori cukup, 6 responden (25%) berada pada kategori baik, dan mayoritas yaitu 29 responden (72,5%) berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil mencapai pemahaman yang mendalam mengenai pencegahan stunting setelah diberikan edukasi menggunakan media lembar balik.

Tabel 5. Hubungan antara *pre-test* dan *post-test*

		N	*Correlation*	Sig.
Pair 1	Pre_test & Post_test	40	.362	.022

Hasil uji korelasi diperoleh bahwa nilai Sig. 0,022 lebih kecil dari 0,05, sehingga ada hubungan antara *pre-test* dengan *post-test*. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh edukasi media lembar balik pencegahan stunting terhadap tingkat pengetahuan ibu balita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan

	Paired Differences							
				95% CI of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre_test - Post_test	-4.025	.920	.145	-4.319	-3.731	-27.684	39	.000

Berdasarkan tabel 6, nilai p=0,000 sehingga ada perbedaan rata-rata antara *pre-test* dengan *post-test*. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik pencegahan stunting terhadap tingkat pengetahuan ibu balita dengan meningkatkan pengetahuan peserta.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan gizi Ibu (peserta) setelah diberikan edukasi gizi dengan menggunakan media flip chart dibandingkan dengan sebelum dilakukan penyuluhan gizi yaitu sebesar 1,58% (Uliyanti and Panca Wardanu, 2022). Sejalan dengan hasil penelian Irma pada 2025 bahwa intervensi edukasi gizi seimbang menggunakan media lembar balik menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu. Pada tahap pra-penyuluhan, sebagian besar responden tergolong memiliki pengetahuan rendah mengenai gizi seimbang. Pasca intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan yang konsisten, di mana seluruh responden mencapai kategori pengetahuan baik (Irma, Kasmad and Kartini, 2025).

Pengetahuan orang tua tentang gizi dan stimulasi dini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan dasar anak cenderung mampu menyediakan lingkungan yang sehat dan mendukung perkembangan anak yang optimal. Sebaliknya, pengetahuan yang terbatas dapat menyebabkan praktik pengasuhan yang salah, seperti pola makan yang tidak seimbang atau kurangnya stimulasi kognitif dan sosial (Sekarini, Galleryzki and Prabarini, 2024).

Pengetahuan ibu sangat memengaruhi pola asuh yang diberikan, deteksi dan stimulasi yang dilakukan, serta pemantauan tumbuh kembang anak, sebagaimana hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan ibu berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan yang rendah memengaruhi pengetahuan, yang merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam kejadian stunting pada anak di Indonesia (Beal *et al.*, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah responden yang relatif kecil (40 orang) sehingga hasil belum dapat digeneralisasi secara luas, serta evaluasi yang hanya dilakukan melalui pre-test dan post-test dalam jangka waktu singkat tanpa pemantauan berkelanjutan terhadap perubahan perilaku nyata ibu balita dalam praktik sehari-hari.

Meskipun terdapat keterbatasan dalam jumlah responden dan evaluasi yang hanya

dilakukan dalam jangka waktu singkat, hasil pengabdian pada masyarakat ini tetap menunjukkan efektivitas penggunaan media lembar balik sebagai sarana edukasi. Peningkatan skor pengetahuan dari rata-rata 5 menjadi 9 serta perubahan kategori pengetahuan mayoritas responden dari "cukup" menjadi "sangat baik" membuktikan bahwa intervensi ini mampu meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pencegahan stunting.

Oleh sebab itu, penting bagi ibu balita untuk memiliki pemahaman mengenai stunting, meliputi pengertian, faktor penyebab, tanda dan gejala, dampak jangka pendek maupun jangka panjang, serta berbagai upaya pencegahan sunting. Pemahaman yang baik mengenai aspek-aspek tersebut akan membantu ibu dalam menerapkan pola asuh dan pemberian makan yang tepat, memenuhi kebutuhan gizi anak sesuai usia, serta melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara berkala. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku yang positif di tingkat keluarga. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan prevalensi stunting secara berkelanjutan dan mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, produktif, serta mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa di masa mendatang.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kalurahan Segoroyoso, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, mengenai peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai rencana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media lembar balik pencegahan stunting sebagai alat bantu edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting, dengan nilai signifikansi p = 0,000. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 5 pada *pre-test* menjadi 9 pada *post-test*, hal ini mengindikasikan bahwa responden tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami dan menginternalisasi materi yang diberikan yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Selain itu hal ini menunjukkan media visual seperti lembar balik dapat menjadi sarana edukasi yang menarik, mudah dipahami, serta mampu memperkuat pemahaman ibu terhadap konsep gizi seimbang dan pencegahan stunting.

Diharapkan kegiatan penyuluhan menggunakan media lembar balik atau media interaktif serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pemerintah desa dalam melakukan pendampingan rutin terhadap ibu balita untuk memastikan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lebih lanjut dengan jumlah peserta yang lebih besar dan desain evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk menilai dampak nyata terhadap kejadian stunting pada anak.

Daftar Pustaka

Beal, T. *et al.* (2018) 'A Review of Child Stunting

Determinants in Indonesia', *Maternal and Child Nutrition*, pp. 1–10. Available at: https://doi.org/10.1111/mcn.12617.

Bhutta, Z.A. *et al.* (2020) 'How Countries Can Reduce Child Stunting at Scale: Lessons from Exemplar Countries', *American Journal of Clinical Nutrition*, 112, pp. 894S-904S. Available at: https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa153.

Endrinikapoulos, A. *et al.* (2023) 'Study of The Importance of Protein Needs for Catch-up Growth in Indonesian Stunted Children: A Narrative Review', *SAGE Open Medicine*, 11. Available at: https://doi.org/10.1177/20503121231165562.

Gani, A.A. *et al.* (2021) 'The Effect of Convergent Action on Reducing Stunting Prevalence in Under-Five Children in Banggai District, Central Sulawesi, Indonesia', *Gaceta Sanitaria*, 35, pp. S421–S424. Available at: https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.066.

Gbratto-Dobe, S.A.W. and Segnon, H.B. (2025) 'Is Mother's Education Essential to Improving the Nutritional Status of Children Under Five in Côte d'Ivoire?', *SSM - Health Systems*, 4(January), p. 100056. Available at: https://doi.org/10.1016/j.ssmhs.2025.100056

Harahap, H. *et al.* (2024) 'Stunting and Family Socio-Cultural Determinant Factors: A Systematic Review', *Pharmacognosy Journal*, 16(1), pp. 268–275. Available at: https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.39.

Hijrawati *et al.* (2021) 'Use of Technology for Monitoring the Development of Nutritional Status 1000 HPK in Stunting Prevention in Indonesia', *Gaceta Sanitaria*, 35, pp. S231–S234. Available at: https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.028.

Irma, Kasmad, M.R. and Kartini (2025) 'Peningkatan Kesadaran Gizi Seimbang Untuk Cegah Stunting Berbasis Media Lembar Balik', *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, pp. 186–193.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan T. (2017) 'Buku saku desa dalam penanganan stunting', *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, p. 42. Available at: https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/08/Kemendesa_Buku_Saku_Stunting_Desa_2017.pdf.

M. Sahli (2021) 'Efektifitas Media Promosi Kesehatan Dalam Penanganan Stunting (Literatur Review)', *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2), pp. 93–100. Available at: https://doi.org/10.55606/jrik.v1i2.2615.

Masilela, L.N. and Modjadji, P. (2023) 'Child Nutrition Outcomes and Maternal Nutrition-Related Knowledge in Rural Localities of Mbombela, South Africa', *Children*, 10(8), pp. 1–17. Available at: https://doi.org/10.3390/children10081294.

Mulyani, A.T. *et al.* (2025) 'Understanding Stunting: Impact, Causes, and Strategy to Accelerate Stunting Reduction—A Narrative Review', *Nutrients* , 17(9). Available at: https://doi.org/10.3390/nu17091493.

Munawar, K. *et al.* (2024) 'A Systematic Review of Parenting and Feeding Practices, Children's Feeding Behavior and Growth Stunting in Asian Countries', *Psychology, Health and Medicine*, 29(10), pp. 1705–1752. Available at: https://doi.org/10.1080/13548506.2024.2421461.

Rahayu, I. *et al.* (2019) 'Kontribusi Pengetahuan Gizi Ibu dan Pola Asuh Gizi Terhadap Status Gizi Anak Balita di Jorong Sungai Salak Kenagarian Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), pp. 235–241. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jish-undiksha. v8i2.22376.

Retnaningsih, Y. *et al.* (2025) 'Pengaruh Lembar Balik Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi 0-6 Bulan: Penelitian Kuasi Eksperimen Study', *HIJP : Health Information Jurnal Peneltian*, 17(2), pp. 2085–0840.

Roro, R. *et al.* (2025) 'Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), pp. 6435–6442. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.44832.

Sekarini, S., Galleryzki, A.R. and Prabarini, L.P. (2024) 'Analysis of Parents' Knowledge and Behaviour in Providing Developmental Stimulation Early Childhood', *South Asian Research Journal of Nursing and Healthcare*, 6(02), pp. 25–28. Available at: https://doi.org/10.36346/sarjnhc.2024.v06i02.001.

Solikin, A., Setiawan, M.A. and Putra, A.R.B. (2025) 'Nutrition Counseling and Stunting Prevention in Toddlers: A Systematic Literature Review', *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), pp. 1353–1371. Available at: https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7115.

Uliyanti, U. and Panca Wardanu, A. (2022) 'Penyuluhan Gizi pada Ibu Dengan Menggunakan Flip Chart di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang', *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), pp. 982–989. Available at: https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v2i2.1155.

Wells, J.C.K. *et al.* (2019) 'Associations of stunting at 2 years with body composition and blood pressure at 8 years of age: longitudinal cohort analysis from lowland Nepal', *European Journal of Clinical Nutrition*, 73(2), pp. 302–310. Available at: https://doi.org/10.1038/s41430-018-0291-y.

WHO (2024) *Malnutrition*, *Newsroom*. Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition.